

PERANAN RESIMEN MAHASISWA UNIVERSITAS LAMPUNG
DALAM MEMBINA KESADARAN BELA NEGARA
DI BATALYON 201 PEMUKUL
TAHUN 2015

(Skripsi)

Oleh

Roganda Joni Iskandar Lubis



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

ABSTRAK

PERANAN RESIMEN MAHASISWA UNIVERSITAS LAMPUNG DALAM MEMBINA KESADARAN BELA NEGARA DI BATALYON 201 PEMUKUL TAHUN 2015

(Roganda Joni Iskandar Lubis)

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan resimen mahasiswa dalam membina kesadaran bela negara di batalyon 201 Pemukul tahun 2015. Untuk mengetahui peranan resimen mahasiswa baik pemahaman, keikutsertaan dan tanggung jawab dalam pembinaan kesadaran bela negara di batalyon 201 pemukul. Dengan demikian dapat memberikan kontribusi dari anggota resimen mahasiswa terhadap upaya meningkatkan kesadaran bela negara dengan cara menjalin kerjasama dengan institusi pemerintah seperti DISPORA (Dinas Pendidikan dan Olahraga) dan Lembaga Pendidikan (LEMDIK) seperti Batalyon Infantri 143 Candimas, dalam rangka kegiatan pelatihan dan pendidikan bela negara untuk menyadarkan serta mendidik karakter anak bangsa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan objek penelitian adalah anggota aktif Resimen Mahasiswa Batalyon 201 Pemukul Universitas Lampung. Teknik pengumpulan data dengan teknik pokok angket serta wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan rumus presentase.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa peranan resimen mahasiswa terhadap tingkat kesadaran bela negara di Batalyon 201 pemukul universitas lampung tahun 2015 masuk dalam kategori Paham. Berdasarkan penelitian ini bahwa pemahaman, ikut serta, dan tanggung jawab anggota resimen mahasiswa (Variabel X) membuktikan setuju dengan upaya yang dilakukan dalam membina dan meningkatkan kesadaran bela negara dan menyetujui dengan solusi yang akan dilaksanakan mengenai pembinaan kesadaran bela negara yaitu Pelatihan bela negara dan wawasan kebangsaan.

Kata kunci : resimen, mahasiswa, bela negara.

PERANAN RESIMEN MAHASISWA UNIVERSITAS LAMPUNG
DALAM MEMBINA KESADARAN BELA NEGARA
DI BATALYON 201 PEMUKUL
TAHUN 2015

Oleh

Roganda Joni Iskandar Lubis

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

Judul Skripsi

: **PERANAN RESIMEN MAHASISWA
UNIVERSITAS LAMPUNG DALAM
MEMBINA KESADARAN BELA NEGARA
DI BATALYON 201 PEMUKUL TAHUN 2015**

Nama Mahasiswa

: **Roganda Joni Iskandar Lubis**

Nomor Pokok Mahasiswa : 0913032016

Program Studi

: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan

: Pendidikan IPS

Fakultas


: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Irawan Suntoro, M.S.

NIP 19560323 198403 1 003


Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.

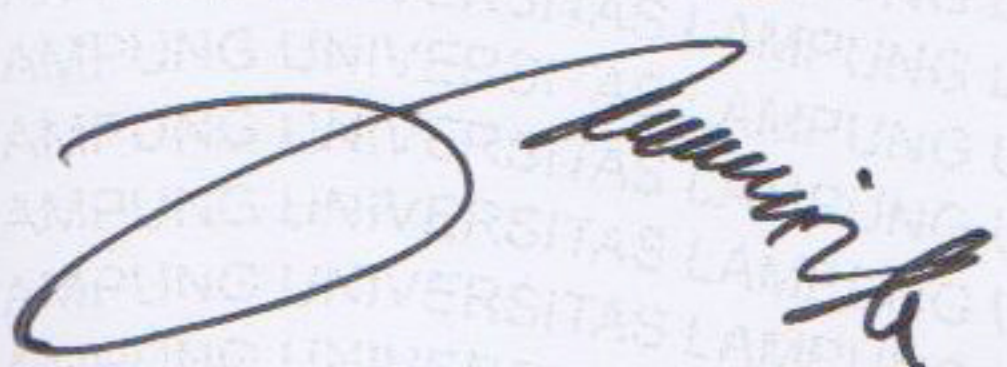
NIP 19870602 200812 2 001

2. Mengetahui

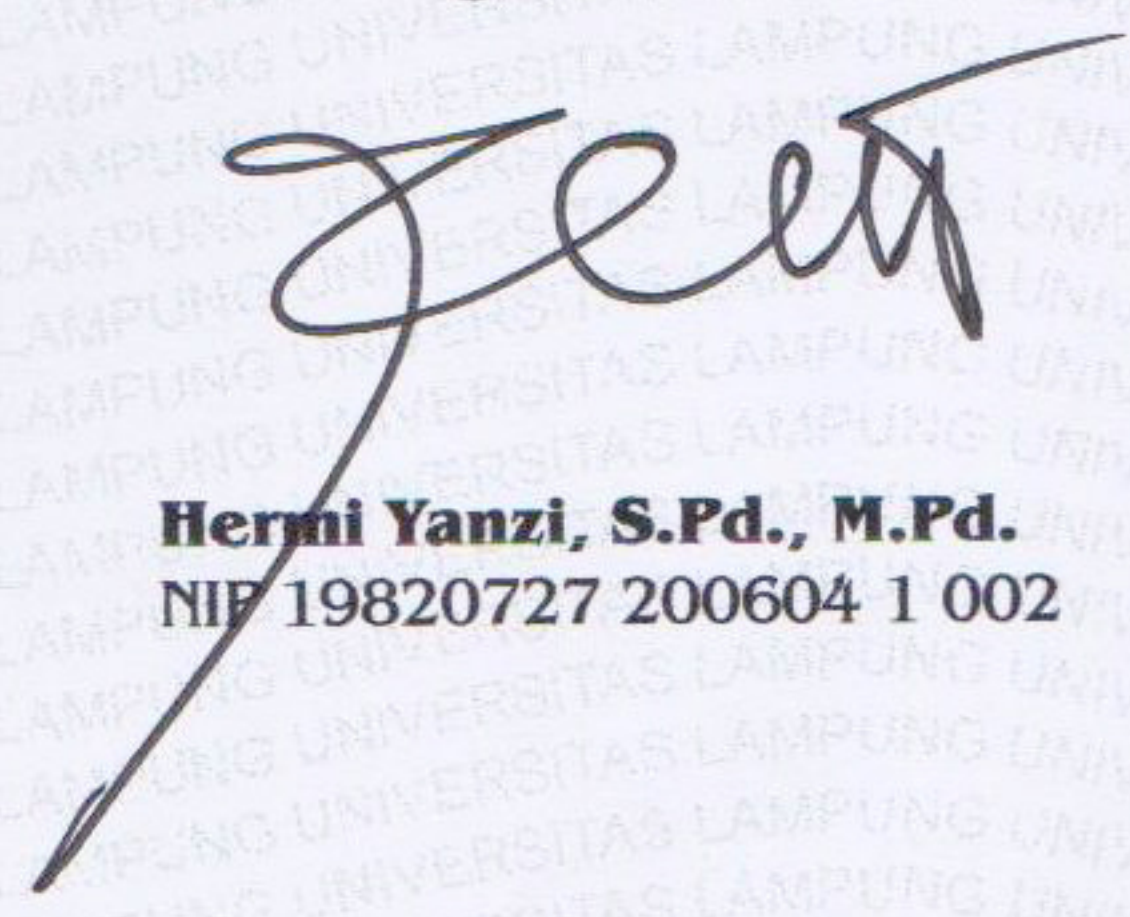
Ketua Jurusan

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi PPKn


Drs. Zulkarnain, M.Si.

NIP 19600111 198703 1 001


Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.

NIP 19820727 200604 1 002

Judul Skripsi : **PERANAN RESIMEN MAHASISWA
UNIVERSITAS LAMPUNG DALAM
MEMBINA KESADARAN BELA NEGARA
DI BATALYON 201 PEMUKUL TAHUN 2015**

Nama Mahasiswa : **Roganda Joni Iskandar Lubis**

Nomor Pokok Mahasiswa : 0913032016

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

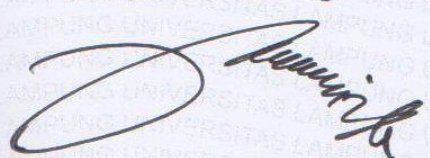

Dr. Irawan Suntoro, M.S.
NIP 19560323 198403 1 003

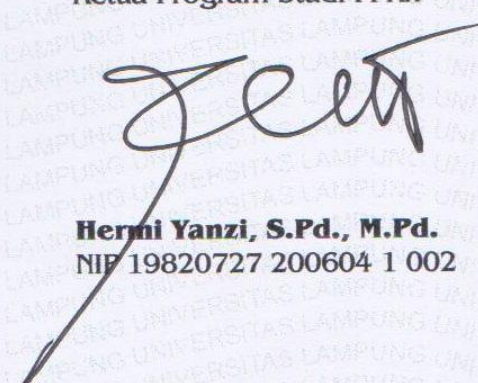

Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi PPKn


Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001


Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

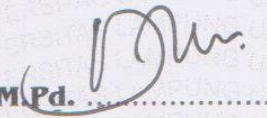
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

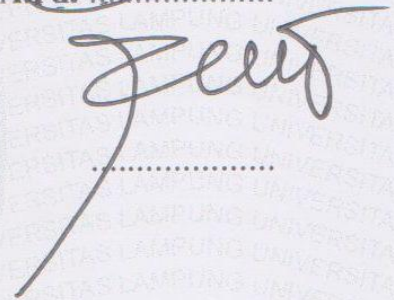
Ketua : Dr. Irawan Suntoro, M.S.



Sekretaris : Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 Desember 2016

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, adalah :

Nama : Roganda Joni Iskandar Lubis
NPM : 0913032016
Prodi/Jurusan : PPKn/Pendidikan IPS
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pengetahuan
Alamat : Perum Bukit Kemiling Permai Jl. Cendana Raya
Blok Q.95 Kemiling Rajabasa

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Desember 2016



Roganda Joni Iskandar Lubis

NPM 0913032016

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Lebak Peniangan, Kecamatan Rebang Tangkas, Kabupaten Way Kanan pada tanggal 25 Januari 1992 dengan nama Roganda Joni Iskandar Lubis dan merupakan anak pertama dari 4 bersaudara dari pasangan Janter Lubis dan Lamsiah Br. Nababan.

Pendidikan Formal :

1. Sekolah Dasar (SD) negeri 1 Lebak Peniangan, Kecamatan Rebang Tangkas, Kabupaten Way Kanan yang diselesaikan Tahun 2003
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Xaverius 4 Way Halim Permai, Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2006
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) YP Unila Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2009

Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui jalur PKAB.

Pengalaman Organisasi :

- | | |
|-------------------------------------|-----------------------|
| 1. PASKIBRA YP UNILA | Tahun 2006 – 2009 |
| 2. RESIMEN MAHASISWA UNILA | Tahun 2009 – Sekarang |
| a. Pra Pendidikan Dasar Militer | Tahun 2009 |
| b. Pendidikan Dasar Militer | Tahun 2010 |
| c. Pendidikan Kesadaran Bela Negara | Tahun 2013 |
| d. Pendidikan SAR | Tahun 2013 |
| e. Pendidikan Polisi Resimen | Tahun 2014 |

Jabatan yang pernah diberikan :

- | | |
|--|-----------------------|
| 1. Kepala Sub Urusan Pendidikan dan Latihan | Tahun 2010 |
| 2. Komandan Kelompok Siaga | Tahun 2011 |
| 3. Kepala Urusan Pendidikan dan latihan | Tahun 2012 |
| 4. Kepala Urusan Administrasi | Tahun 2012 |
| 5. Kepala Sesi Operaional | Tahun 2013 |
| 6. Komandan Satuan Tugas Pradiksarmil | Tahun 2014 |
| 7. Komandan Detasemen Markas Skomen Lampung | Tahun 2014 |
| 8. Komandan Detasemen Siaga Operasi | Tahun 2016 – Sekarang |
| 3. Dewan Alumni Paskibra Lampung | Tahun 2016 |
| 4. Pendiri Komunitas Olahraga BAR BROTHERS LAMPUNG | Tahun 2016 |

MOTTO

If you can dream it, you can have it

(Jika kamu bisa memimpikan sesuatu, kamu bisa mewujudkannya)

(Walt Disney)

You don't have to be great to start, but you have to start to be great

(Kamu tidak harus menjadi Besar untuk memulai,

Tetapi kamu bisa memulai untuk menjadi Besar)

(ZigZiglar)

Hiduplah menurut apa yang dikehendaki Tuhan.

(Roganda Joni Iskandar Lubis)

PERSEMBAHAN

Puji Tuhan, Halleluya...

Shalom, Salam sejahtera bagi kita semua...

Bersyukur untuk setiap Rencana Tuhan yang terjadi dalam kehidupan saya, Tuhan Yesus Kristus masih izinkan saya untuk menyelesaikan Tugas Akhir Perkuliahan ini. Sebuah Karya yang saya tulis dan kerjakan dengan begitu banyak tantangan dan hambatan dalam setiap proses yang dilalui demi sebuah dedikasi dan bukti nyata kepada orangtua saya, bahwa ini menandakan saya sudah sarjana Pendidikan Kewarganegaraan Universitas

Lampung Tahun 2016.

Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak Janter Lubis dan Mamak Lamsiah Br. Nababan, terutama mamakku yang selalu mendoakan dan selalu sabar menanti anaknya wisuda, terimakasih buat dukungan mamak dan bapak selama proses kuliahku ini. Doakan anakmu ini Pak,Mak, supaya kelak menjadi sukses dan menjadi bermanfaat buat banyak orang dimanapun berada. Amen.

Adik-adikku tercinta Indah Scorviyanti Lubis calon Bidan Cantik, Herlina Sari Lubis calon Dokter masa kini, dan Sari Septiani Lubis. Terimakasih buat perhatian kalian sama abangmu ini. Doakan abangmu ini supaya Berhasil dan jadi kebanggaan Keluarga Besar Lubis.

Seluruh Dosen yang telah dengan sabar membimbing dan mengarahkan saya hingga saya bisa jadi Sarjana.

Saudara- saudaraku di Resimen Mahasiswa Batalyon 201 Pemukul Universitas Lampung tempat kita ditempa agar bisa jadi orang yang tangguh di dunia sesungguhnya. Sahabat 20+ Gathering, Cool BKP, Paskibra Lampung, Barbrothers Lampung, semoga Tuhan memberkati kita semua.

Almamater Tercinta

UNIVERSITAS LAMPUNG

SANWACANA

Segala Syukur untuk setiap Rancangan Tuhan yang telah memberikan Berkah, kasih KaruniaNYA kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Peranan Resimen Mahasiswa Universitas Lampung dalam Membina Kesadaran Bela Negara di Batalyon 201 Pemukul Tahun 2015”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Di dalam penulisan ini, Penulis banyak mengalami kesulitan dari awal pembuatan hingga penyelesaian. Berkah bimbingan dari dosen Pembimbing dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, tahap demi tahap dapat terselesaikan dengan baik. Penulis juga menyadari bahwa dengan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

1. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn atas bimbingan dan motivasi yang telah diberikan selama penulisan skripsi.
2. Bapak Dr. Irawan Suntoro, M.S., selaku dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing I yang telah bersedia membimbing dan meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis selama penulisan skripsi.
3. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah banyak memotivasi dan membimbing serta mengarahkan dalam Penulisan Skripsi.
4. Bapak Drs. Holilulloh, M.Si., selaku Pembahas I, yang telah memberikan masukan dan pengarahan kepada penulis dalam penyelesaian Skripsi.
5. Bapak Edi Siswanto, S.Pd., M.Pd., selaku Pembahas II yang memberikan banyak Perbaikan dan revisi sehingga dalam penulisan maupun isi dari skripsi menjadi lebih baik.
6. Kepada Seluruh Dosen FKIP Universitas Lampung, terimakasih atas segala Ilmu yang telah diberikan dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan, semoga apa yang telah diajarkan berguna bagi Penulis.
7. Keluarga Besar FKIP PPKn Universitas Lampung dari alumni, kakak tingkat, dan adik tingkat.
8. Sahabat – sahabatku program studi PPKn 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, terimakasih atas doa dan dukungan, bantuan serta kerjasamanya.

9. Keluarga Besar Resimen Mahasiswa Universitas Lampung Batalyon 201 Pemukul, terimakasih atas semua ilmu yang diberikan sehingga penulis memiliki banyak bekal dalam menghadapi dunia kerja sesungguhnya. Terimakasih buat tali persaudaraan yang tak akan pernah putus sampai akhir hayat.
10. Terimakasih kepada Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Penulis hanya dapat berdoa semoga apa yang telah diberikan mendapatkan yang baik pula dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya. Amin.

Bandar Lampung, Desember 2016

Penulis

Roganda Joni Iskandar Lubis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Sub Fokus Penelitian	11
D. Perumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
1. Tujuan Penelitian	12
2. Kegunaan Penelitian.....	12
a. Kegunaan Teoritis	12
b. Kegunaan Praktis	13
F. Ruang Lingkup Penelitian	13
1. Ruang Lingkup Ilmu	13
2. Ruang Lingkup Objek Penelitian	13
3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian.....	13
4. Ruang Lingkup Wilayah Penelitian	14
5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian	14

II. TINJUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis	15
1. Pengertian Peranan	15
2. Pengertian Resimen Mahasiswa	17
3. Tugas Pokok dan Fungsi Resimen Mahasiswa	19
a. Tugas Pokok.....	19
b. Fungsi Resimen Mahasiswa	19
4. Tujuan Resimen Mahasiswa.....	20
5. Organisasi Resimen Mahasiswa	21
6. Pengertian Bela Negara	21
7. Kerangka Pikir.....	29

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	32
B. Sampel	33
C. Variabel Penelitian	35
1. Variabel Bebas (X)	35
2. Variabel Terikat (Y)	35
D. Definisi Konseptual Variabel	35

1. Peranan Resimen Mahasiswa.....	35
2. Kesadaran Bela Negara	37
E.. Definisi Operasional Variabel	37
1. . Peranan Resimen Mahasiswa	37
2. Kesadaran Bela Negara	38
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Teknik Pengolahan.....	39
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	40
1. Uji Validitas	40
2. Uji Reliabilitas	41
I. Teknik Analisis Data	48
J. Langkah –Langkah Penelitian	50
K. Penelitian Pendahuluan	51
L. Pengajuan Rencana Penelitian	51
M. Pelaksanaan Penelitian	52
1. Persiapan Administrasi	52
2. Penyusunan alat pengumpulan data	52

IV. HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
1. Resimen Mahasiswa Indonesia	53
2. Resimen Mahasiswa Unila Batalyon 201 Pemukul	58
3. Visi dan Misi Resimen Mahasiswa	61
4. Situasi umum Pengelolaan Menwa Unila	62
5. Deskripsi Data	65
a. Pengumpulan Data	65
b. Penyajian Data	65
c. Penyajian Data Kategori Menumbuhkan	66
d. Penyajian Data Kategori Membina	69
e. Pembahasan	72

V. Simpulan dan Saran

A. Simpulan	79
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 3.1 Daftar Jumlah Anggota Resimen Mahasiswa Batalyon Universitas Lampung sampai dengan Tahun 2015	34
2. Tabel 4.1 Distribusi skor hasil uji coba angket dari 10 orang diluar Responden mengenai peranan resimen mahasiswa universitas Lampung Dalam membina kesadaran bela negara di batalyon 201 pemukul Tahun 2015	42
3. Tabel 4.2 Distribusi skor hasil uji coba angket dari 10 orang diluar Responden Mengenai peranan resimen mahasiswa universitas Lampung dalam membina Kesadaran bela negara dibatalyon 201 pemukul tahun 2015 Untuk item genap (Y)	43
4. Tabel 4.3 Distribui item ganjil (X) dengan item genap (Y) mengenai peranan resimen mahasiswa universitas Lampung dalam membina kesadaran bela negara di batalyon 201 pemukul tahun 2015	44
5. Tabel 4.4 Sarana dan Prasaran resimen mahasiswa universitas Lampung	63

6. Tabel 4.5 Data personil resimen mahasiswa universitas lampung.....	64
7. Tabel 4.6 Distribusi frekuensi peranan resimen mahasiswa Universitas lampung dalam membina kesadaran bela negara Di batalyon 201 pemukul berdasarkan indikator Menumbuhkan	67
8. Tabel 4.7 Distribusi frekuensi peranan resimen mahasiswa Universitas lampung dalam membina kesadaran bela negara Di batalyon 201 pemukul berdasarkan indikator Membina.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 1.1 Kerangka Pikir	31
2. Gambar 4.1 Struktur Organisasi Resimen Mahasiswa Batalyon 201 / Pemukul Universitas Lampung	60

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya suatu negara akan semakin sulit juga bangsa tersebut untuk melindungi negaranya dari ancaman yang akan datang. Di arus globalisasi dan modernisasi ini banyak mengakibatkan dampak yang negatif dalam perkembangannya, baik dalam pemerintahan, instansi, ekonomi, sosial, serta pendidikan terutama mahasiswa dilingkungan kampus khususnya Universitas Lampung. Ada banyak ancaman yang terjadi baik dari luar maupun dalam negara itu sendiri. Oleh karena itu, seharusnya negara memiliki rasa nasionalisme yang kuat untuk melindungi dan membela negaranya dari ancaman tersebut.

Meskipun demikian, tujuan negara memang memerlukan proses yang panjang untuk mewujudkannya, proses yang berdasar pada kesadaran masing – masing masyarakat akan pentingnya melindungi dan membela negara ini. Fakta yang terjadi dimana masyarakat lebih mementingkan kepentingan pribadi maupun golongan daripada kepentingan Nasional. Dalam hal ini mahasiswa sebagai kader-kader bela negara, memiliki pemikiran yang lebih luas dan lebih kritis dalam menanggapi setiap permasalahan, haruslah lebih peka terhadap tujuan negara yaitu sadar akan pentingnya bela negara dan rasa cinta tanah air.

Dinamika kehidupan mahasiswa tidak bisa dilepaskan dari wadah atau organisasi yang menjadi instrumen bagaimana gagasan atau program berusaha diwujudkan, baik organisasi intra maupun ekstra kampus. Organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian mahasiswa untuk mewujudkan tujuan pendidikan tinggi.

Resimen Mahasiswa adalah organisasi ekstra kurikuler yang ada di Universitas di bidang bela negara serta merupakan salah satu komponen pertahanan negara dalam Sistem Pertahanan Semesta. Resimen Mahasiswa lahir dari sebuah sejarah panjang Indonesia dalam menghadapi berbagai ancaman baik yang berasal dari dalam maupun luar. Keberadaan organisasi Resimen Mahasiswa sangat penting adanya dihadapkan dengan kondisi dan situasi saat ini yang cenderung mengabaikan pentingnya wawasan kebangsaan dan berkurangnya etika serta sikap, sehingga kesadaran bela negarapun ikut memudar.

Peran Menwa dalam menumbuhkan kesadaran bela negara adalah dengan mengadakan pendidikan dasar militer (DIKSARMIL) yang bekerjasama dengan Kompi atau Batalyon 143 Candi Mas, Menwa juga mengadakan latihan bela negara (LATBELNEG) yang bekerjasama dengan instansi terkait seperti KODIM ataupun DISPORA Provinsi untuk menumbuhkan kesadaran bela negara.

Adapun Peran Menwa selain menumbuhkan Kesadaran bela negara juga membina kesadaran bela negara. Berbeda dengan peranan menumbuhkan, peranan membina kesadaran bela negara adalah follow up dari peranan menumbuhkan tersebut, yaitu setelah tumbuh benih – benih kesadaran bela negara melalui pendidikan dan pelatihan, maka tugas anggota Menwa selanjutnya adalah membina benih tersebut supaya tetap dan bahkan meningkat kesadaran bela negaranya sehingga tidak terjadi degradasi. Caranya dengan memberikan evaluasi setiap hari dan melakukan Administrasi Umum Resimen Mahasiswa untuk melatih kedisiplinan dan etika dalam bersikap. Administrasi Umum yang dimaksud adalah aturan yang dipakai dalam Resimen Mahasiswa seperti Wajib Piket tiap hari, Buku Kendali, Buku agenda, Buku peminjaman Barang, Buku surat keluar masuk surat, buku inventaris barang, dan lain sebagainya. Kegiatan Piket itu berfungsi untuk membina Kedisiplinan anggota serta Etika dan Sikap dalam setiap kegiatan. Pembinaan juga dilakukan dengan membagikan ilmu yang didapat ketika mengikuti pendidikan di luar baik itu Pendidikan Provinsi ataupun Nasional seperti Pendidikan Kesadarn Bela Negara tingkat Nasional dan Pendidikan Bela Negara dilaksanakan oleh instansi terkait, sehingga ilmu yang didapat dapat ditularkan kepada semua anggota Resimen Mahasiswa.

Hipotesa di atas harus dapat meyakinkan bahwa mantapnya pendidikan bela negara dapat memperkuat Kesatuan dan Persatuan Bangsa, sehingga dalam pembahasan peranan resimen mahasiswa dalam membina kesadaran bela negara ini, disusun beberapa faktor dimulai dari pemahaman terhadap sejarah perkembangan resimen mahasiswa di Indonesia, Faktor penting yang mempengaruhi peran pemuda dan mahasiswa terhadap pembelaan Negara, bagaimana mensosialisasikan pemahaman dan pentingnya pendidikan bela Negara di lingkungan universitas dan masyarakat, tantangan yang harus dihadapi pemerintah berkenaan dengan keutuhan NKRI, serta pembuktian, apakah memantapnya pendidikan bela negara resimen mahasiswa di lingkungan universitas dapat memberikan arti pentingnya persatuan dan kesatuan akan wilayah NKRI sehingga dapat mencegah disintegrasi bangsa.

Mengingat mahasiswa merupakan bagian dari civitas academica dan sebagai generasi muda dalam tahap pengembangan dewasa muda, maka dalam penataan organisasinya disusun berdasarkan prinsip dari, oleh, dan untuk mahasiswa dan merupakan subsistem dari perguruan tinggi yang bersangkutan.

Pengalaman selama ini menunjukkan, perguruan tinggi yang telah berhasil membentuk organisasi kemahasiswaan sesuai prinsip-prinsip tersebut cenderung akan diterima oleh para mahasiswa dan memperoleh partisipasi secara optimal. Dengan demikian, dapat diharapkan bahwa kegiatan kemahasiswaan di perguruan tinggi maupun antarkampus dapat berjalan dengan lancar.

Perlu dicatat, dewasa ini kecenderungan organisasi kemahasiswaan yang bernuansa keilmuan dan profesi yang kegiatannya antarkampus. Bahkan kadang-kadang berdimensi internasional cukup meningkat. Hal ini, jelas memerlukan uluran tangan pimpinan perguruan tinggi, baik dalam aspek bimbingan keilmuan maupun dukungan biaya yang tidak ringan. Keterlibatan ikatan profesi senior mereka dan dunia usaha, diharapkan dapat menunjang kegiatan ini.

Resimen Mahasiswa (MENWA) merupakan wadah penyaluran potensi Mahasiswa untuk ikut serta dalam bela Negara. Melalui Pendidikan Dasar Militer yang wajib ditempuh setiap anggota MENWA, diharapkan memantapkan fisik dan mental serta rasa kesadaran bela Negara dengan semangat, disiplin, dan jiwa nasionalis yang tinggi.

Pembentukan Resimen Mahasiswa memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang sangat teliti, begitu juga menyangkut Undang-Undang serta surat keputusan bersama atau peraturan pemerintah yang mendasari terbentuknya MENWA, seperti : PP No. 63 tahun 1945 tentang bantuan Militer, PEPERPU No. 038 tahun 1959 tentang wajib Militer Darurat, PP No. 22 tahun 1963 tentang Cadangan Nasional, SK. Menkamnas. No. M/B/00307/61 tentang memperluas Latihan Ketangkasan Keprajuritan dalam rangka kewaspadaan nasional dikalangan mahasiswa di Perguruan Tinggi, SKB Wampa (Wakil Menteri Pertama) urusan Hankam/Kasab dan Menteri PTIP No. M/20/1963 tanggal 24 Januari 1963 tentang Pelaksanaan Wajib Latihan dan Pembentukan Resimen Mahasiswa di Lingkungan Perguruan Tinggi, SK Menteri Utama

bidang Hankam No. Kep./B/32/1968 tentang pengesahan naskah Rencana Realisasi Program Wajib Latih dan Wajib Militer bagi Mahasiswa, SKB Menteri Pendidikan dan Menhankam No. 0288/U/1973 dan Kep./B/21/1973 tanggal 7 Desember 1973 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Kewiraan dan Pendidikan Perwira Cadangan (PACAD) di Perguruan Tinggi, SKB Menhakam, Mendikbud, dan Mendagri No. Kep./39/XI/1975, No. 0246/U/1975 dan No. 247 tahun 1975 tentang Pembinaan MENWA Dalam Bela Negara yang diikuti SKB 1978, SKB 1994 serta SKB Menteri Pertahanan, Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Dalam Negeri, dan Otonomi Daerah No. 14/M/X/2000, No. 6/U/2000, dan No. 39 A tanggal 10 Oktober 2000 tentang Pembinaan dan Pemberdayaan Resimen Mahasiswa Dalam Bela Negara.

Resimen mahasiswa adalah pewaris dan penerus semangat dan pengabdian tanpa pamrih yang senantiasa sadar akan panggilan ibu pertiwi dan ikut berjuang membela Kemerdekaan Indonesia. Sebagai mahasiswa yang telah dibekali ilmu pengetahuan dan ilmu olah keprajuritan, Resimen Mahasiswa akan selalu mengawal proses pembangunan bangsa dengan memberikan sumbangsih tenaga dan pikiran untuk kemajuan dan keutuhan bangsa Indonesia.

Bekal pendidikan dan pelatihan tersebut bertujuan untuk membentuk anggota yang mempunyai kecerdasan berpikir, memiliki jiwa juang, kepribadian yang baik dan skill profesional serta didukung oleh kesemaptan jasmani, sehingga

diharapkan setiap anggota menwa mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsi Resimen Mahasiswa secara optimal.

Resimen Mahasiswa adalah sebuah wadah dalam mempersiapkan generasi muda mahasiswa yang memiliki pengetahuan, sikap disiplin, fisik dan mental serta berwawasan kebangsaan agar mampu melaksanakan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi dan menanamkan dasar – dasar kepemimpinan dengan tepat mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, dalam proses pengkaderan Resimen Mahasiswa harus memiliki dasar acuan serta pedoman Pendidikan dan Latihan dalam melaksanakan pembinaan didalam lingkup Resimen Mahasiswa Batalyon 201 Universitas Lampung.

Seiring dengan semakin berkembangnya zaman, Resimen Mahasiswa juga banyak mengalami perubahan yang juga diiringi dengan kemajuan berpikir dan bertindak yang disesuaikan dengan perkembangan yang ada saat ini. Organisasi pengkaderan seperti Resimen Mahasiswa akan mencapai tujuan yang lebih sempurna apabila pendidikan dan latihan yang dipunyai telah sesuai dengan kebutuhan baik secara intelektual maupun skill professional.

Agenda utama Bela negara sementara ini yaitu akan menggalakkan dan mengajak para anggota dan elemen masyarakat lainya untuk meningkatkan kesadaran berbela negara demi memupuk jiwa Nasionalisme dan Patriotisme. Para pemuda dan generasi penerus anak bangsa agar selalu memperkokoh dan mengamalkan nilai-nilai Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928 yang dipelopori oleh para pergerakan pemuda terdahulu agar lebih semangat untuk

menjaga dan menegakkan Ideologi Pancasila dan UUD 1945 demi tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia .

Bela negara biasanya selalu dikaitkan dengan militer atau militerisme, seolah – olah kewajiban dan tanggung jawab untuk membela negara hanya terletak pada Tentara Nasional Indonesia. Padahal berdasarkan pasal 30 UUD 1945, bela negara merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara republik indonesia. Bela negara adalah upaya untuk mempertahankan negara dari ancaman baik dari dalam maupun luar negeri. Ancama dari dalam seringkali Lembaga seperti LSM banyak yang menyatakan hal ini sebagai sesuatu yang mengada –ada, pada kenyataanya potensi ancaman banyak dari dalam negeri itu sendiri, antara lain dalam bentuk :

- a. Disintegrasi Bangsa, melalui gerakan separatis berdasarkan sentimen kesukuan dan agama dalam hal ini SARA
- b. Kerusuhan massa akibat ketimpangan masalah ekonomi
- c. Upaya penggantian ideologi pancasila dengan ideologi yang ekstrim atau yang tidak sesuai dengan semangat perjuangan bangsa.

Sebagai warga negara yang baik sudah sepatutnya turut serta dalam bela negara dengan mewaspadaikan dan mengatasi berbagai macam ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan pada Negara Kesatuan Republik Indonesia seperti para pahlawan yang rela berkorban demi kedaulatan dan kesatuan NKRI.

Hakekat perguruan tinggi adalah membentuk mahasiswa – mahasiswa yang patriotik, mandiri dan memiliki kesadaran bela negara yang tinggi dalam bidang profesi apapun dan dimanapun mereka berkarya didalam masyarakat. Dengan demikian maka dapat pula diartikan bahwa perguruan tinggi juga mengemban tugas untuk menumbuhkan kesadaran bela negara dalam arti yang luas kepada mahasiswa (Rizani Puspawijaya : 1998).

Atas dasar inilah maka hak mahasiswa untuk mengembangkan minat bela negara perlu di beri tempat (wadah) secara tepat dan jelas. Hal tersebut juga sejalan dan didasari oleh pasal 30 ayat 1 UUD 1945 yaitu “ Tiap – tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”. Di perguruan tinggi hak dan kewajiban bela negara bagi mahasiswa ini disalurkan dalam berbagai kegiatan dan lembaga kemahasiswaan, salah satunya adalah Resimen Mahasiswa.

Fungsi Resimen Mahasiswa adalah melaksanakan pemeliharaan dan peningkatan kemampuan baik perorangan maupun satuan dibidang Rakyat Terlatih, Melaksanakan pembinaan disiplin anggota Menwa baik sebagai mahasiswa maupun warga masyarakat, Melaksanakan pembinaan Batalyon Menwa dengan mahasiswa lainnya, Membantu menumbuhkan dan meningkatkan sikap bela negara di masyarakat, Membantu terwujudnya penyelenggaraan fungsi Linmas di perguruan tinggi, Membantu Motivasi masyarakat untuk berperan serta secara aktif dalam pembangunan nasional, Membantu upaya penanggulangan bencana di kampus dan lingkungannya serta masyarakat, menyampaikan saran atau pertimbangan kepada pimpinan perguruan tinggi dan Pangdam atau Danrem.

Mengacu pada fenomena yang terjadi pada masyarakat umumnya saat ini, saya memandang perlu untuk meneliti Peranan Resimen Mahasiswa dalam membina kesadaran Bela negara dalam tugas akhir saya ini, tentunya disamping sebagai salah satu prasyarat kelulusan, sekaligus untuk menyadarkan masyarakat semua betapa pentingnya melindungi dan membela negara dari berbagai ancaman yang terjadi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Peranan Resimen Mahasiswa Universitas Lampung dalam Membina Kesadaran Bela Negara di Batalyon 201 Pemukul tahun 2015.

C. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan Fokus penelitian tersebut maka Sub Fokus Penelitian ini adalah :

1. Peran Resimen Mahasiswa dalam menumbuhkan Kesadaran Bela Negara
2. Peran Resimen Mahasiswa dalam membina Kesadaran Bela Negara mahasiswa lain di lingkungan kampus

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini mengamalkan peranan Menwa dalam membina Kesadaran Bela Negara. Selanjutnya dijabarkan dalam pertanyaan – pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peran Menwa menumbuhkan Kesadaran Bela Negara?
2. Bagaimanakah peran Menwa membina Kesadaran Bela Negara ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah Menganalisis dan Mendeskripsikan Peranan Resimen Mahasiswa Universitas Lampung dalam Membina kesadaran bela negara di Batalyon 201 Pemukul tahun 2015. Secara khusus menganalisis dan mendeskripsikan :

- a. Peran Menwa dalam menumbuhkan kesadaran bela negara.
- b. Peran Menwa dalam membina kesadaran bela negara.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis berguna untuk mengembangkan menerapkan konsep-konsep ilmu pendidikan khususnya wilayah kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang berkaitan dengan Hak dan kewajiban warga negara untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang layak dan optimal sehingga membentuk pribadi manusia atau warga Negara yang berkualitas yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai serta perilaku yang baik dalam kehidupan masyarakat.

b. Kegunaan Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suplemen dan materi tambahan anggota Menwa dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan (UKM Resimen Mahasiswa).
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan materi tambahan bagi mahasiswa lain untuk menambah pengetahuan personal di lingkungan Kampus (Universitas Lampung).
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan materi pelengkap di dalam perbendaharaan Buku di perpustakaan Universitas Lampung.

F. Ruang Lingkup Penelitian**1. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam lingkup ilmu pendidikan khususnya pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang berkaitan dengan usaha Pembelaan Negara, yang secara khusus membahas tentang usaha Resimen Mahasiswa Batalyon 201 Universitas Lampung dalam membina Kesadaran Bela Negara.

2. Ruang lingkup objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Peran Resimen Mahasiswa dalam menumbuhkan dan membina Kesadaran Bela Negara.

3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Anggota Resimen Mahasiswa yang aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa “Resimen mahasiswa Raden Intan Batalyon 201 Universitas Lampung Tahun 2015.

4. Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup lokasi atau wilayah dalam penelitian ini adalah Markas Komando Resimen Mahasiswa Batalyon 201 Unila dan lingkungan Kampus Universitas Lampung Bandar Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu

Pelaksanaan Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya Surat Izin Penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Pengertian Peranan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian Peranan adalah
Sedangkan menurut Soerjono Soekanto (1981 : 146) “ Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak – hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan”.

Pengertian Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut. (Friedman, M, 1998 : 286)

“Peranan juga dapat diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab, dan lainnya), di mana di dalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang

menghubungkan, membimbing, dan mendukung fungsinya dalam organisasi” (Coser & Rosenberg, 1976: 232-255; 294)

Peranan dapat dikatakan sebagai pelaksanaan dari fungsi-fungsi oleh struktur-struktur tertentu. Peranan ini tergantung juga pada posisi atau kedudukan struktur itu dan harapan lingkungan sekitar terhadap struktur tadi. “Peranan juga dipengaruhi oleh situasi dan kondisi serta kemampuan dari aktor tersebut” (Banyu dan Yani, 2005: 31)

Berdasarkan pengertian di atas terlihat bahwa peranan memiliki aspek – aspek yang dinamis dan sering dikaitkan dengan status atau kedudukan tertentu yang dimiliki oleh seseorang atau lembaga status sosial.

Suatu lembaga atau organisasi mempunyai peranan yang berhubungan erat dengan fungsi dan tujuan lembaga atau organisasi tersebut dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka untuk melihat sejauh mana peranan suatu lembaga dapat diukur dari keberhasilan lembaga tersebut mewujudkan tujuannya atau sasarannya sesuai dengan fungsi dan tugasnya. Jadi yang dimaksud dengan peranan Resimen Mahasiswa dalam menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan kedudukannya.

2. Pengertian Resimen Mahasiswa

Menurut Surat Keputusan Bersama Menteri Pertahanan dan Keamanan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri nomor : KEP/11/XII/1994, 0342/U/1994 dan Nomor : 149 Tahun 1994 tanggal 28 Desember 1994, tentang Pembinaan dan Penggunaan resimen Mahasiswa dalam Bela Negara, Pengertian Resimen Mahasiswa adalah :

- a. Sebagai wadah, yang merupakan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan keikutsertaan dalam upaya bela negara dan penguatan ketahanan nasional.
- b. Sebagai perorangan, yang merupakan mahasiswa terlatih olah keprajuritan yang telah mengikuti latihan dasar Resimen Mahasiswa Indonesia dan menjadi bagian dari komponen pertahanan negara.
- c. Sebagai Satuan, yang merupakan pusat aktifitas anggota Resimen Mahasiswa di Perguruan tinggi, yang anggotanya terdiri dari mahasiswa yang telah mengikuti Pendidikan Dasar Resimen Mahasiswa (SKB Tiga Menteri 1994).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud Resimen Mahasiswa dalam penelitian ini adalah nomor (3) Sebagai Satuan, yang merupakan pusat aktifitas anggota Resimen Mahasiswa di Perguruan tinggi, yang anggotanya terdiri dari mahasiswa yang telah mengikuti Pendidikan Dasar Resimen Mahasiswa.

Resimen Mahasiswa juga merupakan suatu wadah bagi mahasiswa yang menggembleng diri baik secara fisik maupun mental sehingga nantinya diharapkan dapat menjadi kader – kader pemimpin yang tanggap (cepat respon), tangguh (kuat), tanggon (cepat beradaptasi), dan trengginas (cekatan).

Pengabdian Resimen Mahasiswa mempunyai Doktrin yaitu: **”Widya Castrena Dharma Siddha”** yang artinya adalah penyempurnaan pengabdian melalui ilmu pengetahuan dan ilmu olah keprajuritan.

Resimen Mahasiswa dalam melaksanakan fungsi dan tugas – tugasnya juga selalu memegang teguh ikrar resimen Mahasiswa Indonesia yang disebut dengan **“ Panca Dharma Satya Resimen Mahasiswa”** yang berarti lima pedoman kesetiaan dalam menjalankan tugas dan kewajiban.

Bunyi Panca Dharma Satya Resimen Mahasiswa tersebut adalah :

1. Kami adalah mahasiswa warga negara, Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.
2. Kami adalah mahasiswa yang sadar akan tanggungjawab serta kehormatan akan pembelaan Negara dan tidak kenal menyerah.
3. Kami Putra Indonesia yang berjiwa Ksatria dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta membela kejujuran, kebenaran dan keadilan.

4. Kami adalah mahasiswa yang menjunjung tinggi nama dan kehormatan Garba Ilmiah* dan sadar akan hari depan bangsa dan negara.
5. Kami adalah mahasiswa yang memegang teguh disiplin lahir dan batin , percaya diri sendiri dan mengutamakan kepentingan nasional diatas kepentingan pribadi maupun golongan.

3. Tugas Pokok & Fungsi Resimen Mahasiswa

a. Tugas Pokok

Tugas Pokok dari resimen mahasiswa meliputi :

1. Merencanakan, mempersiapkan dan menyusun seluruh potensi mahasiswa terlatih ditiap –tiap provinsi daerah tingkat I untuk memperkuat pertahanan Nasional dengan melaksanakan usaha dalam kegiatan Rakyat Terlatih.
2. Membantu terlaksananya pembinaan kesadaran bela negara serta kelancaran kegiatan dan program lainnya di perguruan tinggi.

b. Fungsi Resimen Mahasiswa

1. Melaksanakan Pemeliharaan dan peningkatan kemampuan baik perorangan maupun satuan dibidang Ratih.
2. Melaksanakan pembinaan disiplin anggota Menwa baik sebagai mahasiswa maupun warga masyarakat.
3. Melaksanakan pembinaan Satmenwa dengan mahasiswa lainnya.

4. Membantu menumbuhkan dan meningkatkan sikap bela negara dimasyarakat.
5. Membantu terwujudnya penyelenggaraan fungsi Linmas di perguruan Tinggi.
6. Membantu motivasi masyarakat untuk berperan serta secara aktif dalam pembangunan Nasional.
7. Membantu upaya penanggulangan bencana di kampus dan lingkungannya serta masyarakat.
8. Menyampaikan saran atau pertimbangan kepada pimpinan perguruan tinggi dan pangdam atau danrem.

4. Tujuan Resimen Mahasiswa

Tujuan Resimen Mahasiswa adalah :

1. Sebagai wadah penyalur potensi mahasiswa dalam rangka mewujudkan hak dan kewajiban warga negara dalam bela negara;
2. Mempersiapkan mahasiswa yang memiliki sikap disiplin, pengetahuan fisik dan mental agar mampu melaksanakan tugas bela negaran serta menanamkan dasar – dasar kepemimpinan dengan tetap mengacu pada kepentingan nasional.
3. Mempersiapkan potensi mahasiswa sebagai bagian dari rakyat dalam rangka Sistem Pertahanan Keamanan Rakyat Semesta (Sishankamrata)

5. Organisasi Resimen Mahasiswa

Organisasi Resimen Mahasiswa terdiri dari :

- a. Komandan Resimen Mahasiswa;
- b. Wakil komandan Resimen Mahasiswa;
- c. Staf Komando;
- d. Unsur Pelayanan;
- e. Satuan Resimen Mahasiswa;
- f. Sub – Resimen Mahasiswa;

6. Pengertian Bela Negara

Bela Negara adalah kewajiban dasar manusia, juga suatu kehormatan bagi tiap warga negara yang penuh kesadaran, tanggung jawab dan rela berkorban kepada negara dan bangsa.

Bela negara adalah sebuah konsep yang disusun oleh perangkat perundang-undangan dan petinggi suatu negara tentang patriotisme seseorang, kelompok, ataupun semua komponen dari suatu negara dalam kepentingan mempertahankan Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pembelaan negara atau bela negara adalah tekad, sikap dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu dan berlanjut yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air serta kesadaran hidup berbangsa dan bernegara.

Bagi warga negara Indonesia, usaha pembelaan negara dilandasi oleh kecintaan pada tanah air (wilayah Nusantara) dan kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia dengan keyakinan pada Pancasila sebagai dasar negara serta berpijak pada UUD 1945 sebagai konstitusi negara.

Wujud dari usaha bela negara adalah kesiapan dan kerelaan setiap warganegara untuk berkorban demi mempertahankan kemerdekaan kedaulatan negara, persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, keutuhan wilayah Nusantara dan yuridiksi nasional serta nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Adapun pengertian lainnya Bela Negara adalah sikap dan perilaku warga negara yang didasari oleh kecintaan kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945 dalam menjalin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara yang seutuhnya. Arti dari bela negara ini sendiri adalah Warga Negara Indonesia yang memiliki tekad, sikap dan perilaku yang didasari cinta tanah air yang rela berkorban demi kelangsungan hidup bangsa dan negara, dengan persyaratan yang memiliki kesadaran bela negara tinggi dan bersikap serta bertindak senantiasa berorientasi pada nilai – nilai bela negara.

Direktur Jenderal Potensi Pertahanan Departemen Pertahanan (Dirjen Potan Dephan) Prof. Dr. Budi Susilo Supandji D.E.A, mengatakan, Pembinaan Kesadaran Bela Negara (PKBN) adalah sebagai Konsep atau bagian dari upaya membangun sistem pertahanan negara. Pembinaan kesadaran bela negara juga merupakan upaya yang strategis dalam rangka menumbuhkan sikap dan perilaku setiap warga negara dalam menunaikan hak dan kewajibannya dalam upaya bela negara (Bimbingan Teknis, Tahun Anggaran 2008, Rabu (28/5) di kantor Dephan, Jakarta). Apabila nilai-nilai bela negara telah menjadi kesadaran setiap warga negara Indonesia, maka keselamatan bangsa dan negara akan terjaga, kemandirian dan kesejahteraan bangsa dapat terbangun, sehingga bangsa Indonesia mampu mewujudkan kehidupan yang sejajar atau sederajat dengan bangsa maju lainnya.

Nilai – nilai bela negara yang dikembangkan adalah Cinta Tanah Air, yaitu mengenal, memahami, dan mencintai wilayah Nasional, menjaga tanah dan pekarangan serta seluruh ruang wilayah Indonesia, melestarikan dan mencintai lingkungan hidup, memberikan kontribusi pada kemajuan bangsa dan negara, menjaga nama baik bangsa dan negara serta bangga sebagai bangsa Indonesia dengan cara waspada dan siap membela tanah air terhadap ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan yang dapat membahayakan kelangsungan hidup bangsa serta negara dari manapun dan siapapun itu.

Nilai yang kedua adalah sadar akan berbangsa dan bernegara, yaitu dengan membina kerukunan, menjaga persatuan dan kesatuan dari lingkungan terkecil atau keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan pendidikan dan lingkungan kerja, mencintai budaya bangsa dan produksi dalam negeri, mengakui, menghargai, dan menghormati bendera merah putih, lambang negara dan lagu kebangsaan indonesia raya, menjalankan hak dan kewajiban sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan mengutamakan kepentingan nasional diatas kepentingan pribadi maupun golongan.

Nilai yang ketiga adalah yakin kepada Pancasila sebagai ideologi negara, yaitu memahami hakekat atau nilai dalam pancasila, melaksanakan nilai pancasila dalam kehidupan sehari – hari, menjadikan pancasila sebagai pemersatu bangsa dan negara.

Beberapa contoh dalam membina kesadaran bela negara yaitu Siskamling, menjaga kebersihan, mencegah bahaya narkoba, mencegah perkelahian antar perorangan ataupun kelompok, meningkatkan hasil pertanian sehingga dapat mencukupi persediaan pangan daerah dan nasional, melestarikan budaya indonesia dan tampil sebagai anak bangsa yang berprestasi baik nasional maupun internasional. Tiap – tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara dan syarat-syarat tentang pembelaan diatur dengan undang-

undang. Kesadaran bela negara itu pada hakikatnya kesedian berbakti pada negara.

Nilai – nilai yang dikembangkan dalam bela negara adalah cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara. Yakin pada Pancasila sebagai ideologi bangsa, rela berkorban bagi negara serta memiliki kemampuan awal bela negara. Salah satu strategi dalam membangun bangsa untuk menghadapi ancaman ini adalah melaksanakan pembinaan kesadaran bela negara kepada setiap warga negara. Strategi itu akan terwujud bila ada keterpaduan penyelenggaraan secara global, sebagai wujud tanggung jawab bersama pembinaan sumber daya manusia untuk mewujudkan keutuhan dan kelangsungan hidup negara kesatuan republik Indonesia. Dan diharapkan adanya sebuah kesepakatan bahwa pembinaan kesadaran bela negara sebagai upaya membangun karakter bangsa yang tak terpisahkan dari pembangunan nasional.

Unsur Dasar Bela Negara yaitu :

- a. Cinta Tanah Air
- b. Kesadaran berbangsa dan Bernegara
- c. Yakin akan Pancasila sebagai ideologi Negara
- d. Rela berkorban untuk bangsa dan negara.

Beberapa dasar hukum dan peraturan tentang bela negara adalah :

1. Tap MPR no. VI tahun 1973 tentang konsep Wawasan Nusantara dan Keamanan Nasional
2. Undang – Undang No.29 tahun 1954 tentang pokok – pokok perlawanan rakyat
3. Undang – Undang No. 20 tahun 1982 tentang ketentuan pokok Hankam NKRI diubah oleh Undang – Undang No. 1 tahun 1988
4. Tap MPR No. VI tahun 2000 tentang pemisahan TNI dan POLRI
5. Tap MPR No. VII Tahun 2000 tentang peranan TNI dan POLRI
6. Amandemen UUD 1945 pasal 30 ayat 1-5 dan pasal 27 ayat 3
7. Undang – Undang No. 3 tahun 2002 tentang pertahanan negara.

Pembelaan negara atau bela negara adalah tekad, sikap dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu dan berlanjut yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air serta kesadaran hidup berbangsa dan bernegara.

Usaha pembelaan negara bertumpu pada kesadaran setiap warga negara akan hak dan kewajibannya. Kesadaran demikian perlu ditumbuhkan melalui proses motivasi untuk mencintai tanah air dan untuk ikut serta dalam pembelaan negara. Proses motivasi untuk membela negara dan bangsa akan berhasil jika setiap warga memahami keunggulan dan kelebihan negara dan bangsanya. Di samping itu setiap warga negara hendaknya juga memahami kemungkinan segala macam ancaman terhadap eksistensi bangsa dan negara Indonesia.

Ada beberapa dasar pemikiran yang dijadikan sebagai bahan motivasi setiap warganegara untuk ikut serta membela negara Indonesia :

- 1) Pengalaman sejarah perjuangan RI
- 2) Kedudukan wilayah geografis Nusantara yang strategis
- 3) Keadaan penduduk (demografis) yang besar
- 4) Kekayaan sumber daya alam
- 5) Perkembangan dan kemajuan IPTEK di bidang persenjataan
- 6) Kemungkinan timbulnya bencana perang.

Kewajiban membela negara merupakan salah satu prinsip dalam konsep kewargaan aktif (*active citizenship*), di mana bela negara menjadi tanggung jawab setiap warga untuk bertindak bagi *virtue* kemaslahatan bersama, dan bukan semata-mata untuk kepentingan individu warga. Dalam kaitan ini, menjadi sangat penting bagi setiap warga untuk benar-benar menyadari dan memahami kewajiban untuk ikut serta pembelaan negara. Jawaban atas beberapa pertanyaan mendasar seperti mengapa warga memiliki tanggung jawab atas pertahanan (bela negara)? Bilamana tanggung jawab tersebut dapat digunakan dan tunaikan oleh setiap warga? Apa akibatnya bila warga mengabaikan tanggung jawab ini? Pada titik ini kita akan berbicara mengenai pendidikan sebagai satu sarana untuk membentuk kesadaran tanggung jawab warga.

Sebelum lebih jauh, menarik untuk melihat bagaimana konsep bela negara dan pendidikannya dipahami dan dilaksanakan. Pertama-tama bela negara dipahami sebagai upaya mempertahankan negara dari serangan militer pihak luar. Kedua, akibat dari pemahaman pertama, bela negara dan hal-hal yang terkait dengannya (termasuk pendidikan bela negara) menjadi wilayah kerja militer. Ketiga, wujud dari peran warga dalam upaya bela negara adalah keikutsertaan dalam wajib militer (komponen cadangan).

Memang ada aspek kemiliteran dalam aktivitas bela negara. Namun menyerahkan tanggung jawab pendidikan bela negara hanya kepada militer akan menimbulkan persoalan. Selain aspek kemiliteran, bela negara juga mengandung aspek tanggung jawab dan kewajiban warga (*civic duties*). Dengan kata lain, dari sisi warga, bela negara merupakan bagian dari politik kewargaan (*citizenship*) kita. Untuk melakukan pendidikan politik kewargaan, militer bukanlah institusi yang tepat, karena bukan semata-mata aspek kemiliteran yang ada dalam konsep bela negara, justru prinsip dan nilai kewargaan yang menjadi pokok dari konsep bela negara. Karena itu pendidikan kewarganegaraan (*civic education*) menjadi penting untuk dilaksanakan secara intensive.

7. Kerangka Pikir

Peranan kegiatan resimen mahasiswa sangat penting dalam membina kesadaran bela negara, karena kegiatan yang dilaksanakan erat kaitannya dengan nilai – nilai yang terkandung didalam UUD 1945 dan Pancasila serta bela negara.

Usman (2001 : 4) mengemukakan “ peranan adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku”.

Pendidikan bela negara merupakan kegiatan yang diadakan dalam skala nasional dalam membentuk kader – kader pemimpin muda bangsa Indonesia dengan tujuan menanamkan sikap cinta tanah air dan rela berkorban demi bangsa. Kegiatan ini sangat penting karena melalui kegiatan ini akan banyak ilmu yang didapat diluar pengetahuan akademi dan menghasilkan output yang lebih baik.

Namun dalam menjalankan kegiatan bela negara , kesiapan fisik dan mental peserta harus tetap terjaga dan selalu fit, apabila kondisi sedang tidak stabil maka resimen mahasiswa akan mengadakan pembinaan fisik dan mental sebagai pengganti kegiatan bela negara tersebut. Pembinaan fisik dan mental merupakan kebijakan yang diambil untuk meningkatkan kemampuan fisik dan mental peserta dalam kegiatan operasional tersebut.

Perjuangan bangsa Indonesia untuk mewujudkan kemerdekaan Indonesia tidak terlepas dari perjuangan gigih para pahlawan kita yang telah memberi contoh yang baik tentang bagaimana upaya membentuk sebuah negara yang merdeka dan berdaulat. Upaya pahlawan itu tentu saja dijiwai oleh nilai-nilai luhur bangsa. Jika para pahlawan telah berjuang membela negara dan mewujudkan Indonesia merdeka, maka tugas kita adalah melanjutkan usaha mereka tersebut.

Setiap warga negara diharapkan untuk berpartisipasi dalam membela negara. Bentuk-bentuk usaha bela negara antara lain : mengikuti pendidikan kewarganegaraan, pelatihan dasar kemiliteran secara wajib, pengabdian sebagai prajurit Tentara Nasional Indonesia secara sukarela atau secara wajib, dan pengabdian sesuai dengan profesi.

Baik Peranan Kegiatan maupun Bela negara keduanya mempunyai peranan penting dalam melestarikan nilai – nilai juang bangsa Indonesia dalam rangka membentuk sikap dan perilaku yang akan digunakan dalam kegiatan sehari – hari.

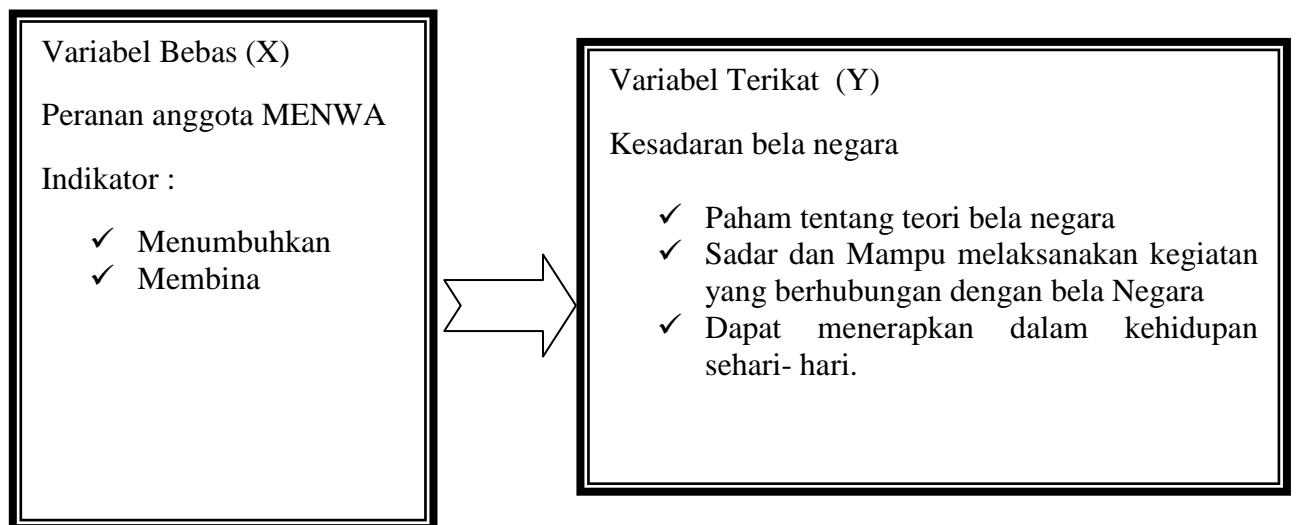
Dapat dikatakan melalui kegiatan bela negara tersebut peranan resimen mahasiswa dapat menjadi tolak ukur dalam membina kesadaran bela negara untuk bangsa indonesia.

Pelestarian nilai – nilai juang bangsa yang dilakukan oleh resimen mahasiswa dalam kegiatan bela negara merupakan suatu cara mengukur seberapa besar minat pemuda dalam mencintai negara Indonesia ini, hal ini

penting diperhatikan karena resimen mahasiswa haruslah menjadi wadah yang selalu memberikan kegiatan yang mempertahankan nilai – nilai juang bangsa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan peranan dan kegiatan resimen mahasiswa mempunyai hubungan yang erat terhadap pembinaan kesadaran bela negara.

Dari uraian diatas dapat diatarik kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pikir

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah – langkah yang diambil dalam suatu penelitian meliputi pengumpulan, penyusunan, dan penganalisisan serta penginterpretasian data sehingga peneliti dapat memecahkan masalah penelitian secara sistematis. Sugiyono (2010:2) mengemukakan bahwa “ metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu metode ilmiah yang analisisnya dengan menggunakan angka,mulai dari pengumpulan data, penafsiran data dan hasilnya Suharsimi Arikunto (2006: 12). Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif, karena hasil yang diperoleh melalui penelitian berupa data kuantitatif seberapa besar peranan resimen mahasiswa dalam membina kesadaran bela Negara. Data penelitian berupa skor (angka-angka) dan diproses melalui pengolahan statistik, selanjutnya dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran mengenai variabel kesadaran bela Negara.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah “pendekatan Korelasional, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat Iskandar” (2008:63).

Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat hubungan antara variabel bebas yaitu peranan resimen mahasiswa dengan variabel terikat yaitu pembinaan kesadaran bela Negara.

Adapun teknis analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara peranan resimen mahasiswa dengan pembinaan kesadaran bela Negara menggunakan teknis analisis Product moment pearson, karena data yang digunakan berskala interval.

B. Sampel

Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (1986:117) “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti”. Penelitian ini berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto (1986:120) yaitu bila “Subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian Populasi. Jika Subjeknya besar atau lebih dari 100, maka sampelnya dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25%”.

Berdasarkan penelitian populasi, maka sampel diambil semua populasi 19 orang anggota, adapun teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Sampling Purposive*.

Untuk lebih jelas mengenai jumlah anggota resimen mahasiswa Batalyon 201 Universitas Lampung dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Daftar Jumlah Anggota Resimen Mahasiswa Batalyon 201 Universitas Lampung sampai dengan Tahun 2015

No.	Angkatan	Tahun	Jumlah
1	31	2010	4 orang
2	33	2012	4 orang
3	34	2013	4 orang
4	35	2014-2015	7 orang
Jumlah Persomil		19 orang	

Berdasarkan data diatas, maka penetapan sampel dalam penelitian ini mengambil anggota resimen mahasiswa angkatan 31 – 35 pada Tahun 2010 – 2015 sebagai populasi, mengingat anggota resimen mahasiswa Batalyon 201 Pemukul dianggap mampu menyesuaikan dengan perkembangan dan perubahan aturan yang berlaku.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:61), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini akan dilaksanakan pada dua variabel yaitu :

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat Sugiyono (2010:61). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Peranan Resimen Mahasiswa.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono (2010:61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kesadaran bela Negara.

D. Definisi Konseptual Variabel

1. Peranan Resimen Mahasiswa

Peranan resimen mahasiswa yang dimaksud adalah seberapa besar pengaruh atau dampak yang dilakukan resimen mahasiswa dalam pembinaan kesadaran bela Negara sehingga dapat dikatakan bahwa resimen mahasiswa adalah salah satu wadah untuk membina dan

menumbuhkan kesadaran bela negara di Universitas Lampung. Bentuk peranan yang dilakukan resimen mahasiswa adalah seperti penjelasan Pasal 37 Ayat (1) UURI Nomor 3 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa pembentukan rasa kebangsaan dan cinta tanah air peserta didik dapat dibina melalui pendidikan kewarganegaraan bisa dilakukan dalam wadah yaitu resimen mahasiswa.

Konsep rasa kebangsaan dan cinta tanah air sangat berkaitan dengan makna upaya bela negara. Kalimat kecintaan kepada negara kesatuan Republik Indonesia merupakan realisasi dari konsep nasionalisme (rasa kebangsaan) dan cinta tanah air (patriotisme).

Kecintaan kepada tanah air dan kesadaran berbangsa merupakan ciri kesadaran dalam bela negara. Konsep bela negara adalah konsepsi moral yang diimplementasikan dalam sikap, perilaku dan tindakan warga negara yang dilandasi oleh cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan kepada Pancasila sebagai ideologi negara, dan kerelaan berkorban untuk bangsa dan negara Indonesia.

Pembinaan kesadaran bela negara melalui pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membina dan meningkatkan usaha pertahanan negara. Salah satu komponen warga negara yang mendapat pelatihan dasar militer adalah unsur mahasiswa yang tersusun dalam organisasi Resimen Mahasiswa (Menwa) atau UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) Bela Negara.

2. Kesadaran bela negara

Kesadaran bela negara yang dimaksud adalah hasil yang dicapai setelah dilakukan pembinaan oleh resimen mahasiswa berupa kecintaan terhadap tanah air dan kesadaran berbangsa dan benegara. Hal ini dapat dilihat dari pola perilaku setiap anggota resimen mahasiswa yang sudah tertanam jiwa Nasionalisme dan patriotisme.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Peranan Resimen Mahasiswa

Peranan Resimen Mahasiswa adalah Peranan (Role) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak – hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan

2. Kesadaran bela negara

Kesadaran bela Negara adalah mampu melaksanakan unsur –unsur bela Negara yaitu Melestarikan Budaya, Belajar dengan rajin bagi pelajar, Taat pada hukum dan aturan yang diatur negara, dan mencintai produk –produk dalam negeri.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan sesuai dengan penelitian ini, maka pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Kuesioner

Mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian dengan cara membuat daftar pertanyaan secara tertulis, kemudian diajukan kepada responden. Dalam penelitian ini diajukan dua macam kuesioner, yaitu kuesioner untuk responden anggota menwa sebagai sumber data primer dan kuesioner untuk masyarakat kampus sebagai sumber data pembanding.

Dalam Penelitian ini, peneliti akan menggunakan angket dalam bentuk checklist. Suharsimi arikunto (2006:152) mengatakan bahwa “check list”, sebuah daftar, dimana responden tinggal membubukan tanda (√) pada kolom yang sesuai”. Tanda check list ini akan menjadi alternatif pilihan jawaban dari responden. Responden menggunakan angket dengan 3, 4, atau alternatif pilihan karena ingin menunjukkan adanya

gradasi atau tingkatan baik kondisi sesuatu, atau mungkin tentang pendapat responden yang lain.

a. Studi Kepustakaan

Dengan menelusuri, membaca dan memahami buku – buku serta peraturan perundang – undangan untuk mengetahui teori, konsep dan dasar – dasar hukum yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

b. Observasi

Dengan melakukan pengamatan paradigma – paradigma yang ada pada objek penelitian / kenyataan – kenyataan yang ada.

G. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah pengolahan data melalui tahap sebagai berikut :

a. Editing

Yaitu meneliti data yang diperoleh meliputi kelengkapan jawaban, kejelasan tulisan, serta kesesuaian antara jawaban yang satu dengan jawaban yang lain.

b. Klasifikasi

Yaitu mengklasifikasikan jawaban berdasarkan indikator – indikator penelitian.

c. Tabulasi

Yaitu memasukkan data kedalam tabel – tabel yang dapat dibaca, diinterpretasikan secara kualitatif.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas diadakan melalui kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indicator variabel yang disesuaikan dengan maksud dan isi butir soal yang dilakukan melalui koreksi angket dan konsultasi dengan pembimbing.

Hasil nya Analisis Validitas

Guna mengetahui validitas angket, peneliti melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing I dan pembimbing II, setelah dinyatakan valid maka angket tersebut dapat digunakan sebagai alat pengukur data dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Untuk membuktikan kemantapan alat pengumpul data maka akan diadakan uji coba angket, reabilitas, menunjukkan bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data instrument tersebut sudah baik. (Suharsimi Arikunto, 1982:151)

Untuk reliabilitas angket diadakan uji coba dengan teknik belah dua yang langkah – langkah sebagai berikut:

- a. Uji coba dengan 10 orang
- b. Hasil uji coba dikelompokkan dalam item ganjil dan item genap
- c. Hasil item ganjil dan genap dikorelasikan dengan

Product Moment yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{\sum X^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{\sum Y^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

Rxy = Hubungan variabel X dan Y

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

N = Jumlah responden

4.1 Tabel Distribusi Skor Hasil Uji Coba Angket Dari 10 Orang di Luar Responden Mengenai Peranan Resimen Mahasiswa Universitas Lampung dalam membina kesadaran bela negara di batalyon 201 Pemukul Tahun 2015 Untuk Item Ganjil (X).

No.	Nomor Item Ganjil										Skor
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	
1	2	3	2	3	3	1	1	2	2	3	22
2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	16
3	3	2	2	2	2	2	1	3	3	3	23
4	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	22
5	2	3	3	2	2	1	3	1	2	3	22
6	3	2	2	1	1	3	1	3	3	2	21
7	3	1	2	3	2	3	2	1	2	1	20
8	2	2	2	2	3	2	1	3	3	2	22
9	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	19
10	2	1	2	1	1	3	3	2	3	3	21
ΣX											208

Sumber : Data Primer tahun 2015

Tabel 4.1 Menjelaskan distribusi hasil uji coba angket dari 10 orang diluar responden diluar populasi untuk item ganjil (X), dengan jumlah jumlah skor yang diperoleh cukup bervariasi, dengan jumlah soal sebanyak 20 pertanyaan.

4.2 Tabel Distribusi Skor Hasil Uji Coba Angket Dari 10 Orang di Luar Responden Mengenai Peranan Resimen Mahasiswa Universitas Lampung dalam membina kesadaran bela negara di batalyon 201 Pemukul Tahun 2015 ntuk Item Genap (Y).

No.	Nomor Item Ganjil										Skor
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	
1	2	2	2	3	2	3	2	1	3	3	23
2	2	3	3	2	3	3	1	3	3	2	25
3	2	3	2	1	2	3	2	3	1	3	22
4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	26
5	3	2	1	3	3	2	2	3	2	3	24
6	2	3	3	2	1	2	3	2	3	2	23
7	1	3	2	3	3	3	2	2	3	3	25
8	3	2	3	3	2	1	3	2	2	2	23
9	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	26
10	2	3	3	1	2	3	3	2	3	2	24
ΣX											241

Sumber : Data Primer tahun 2015

Tabel 4.2 menjelaskan distribusi hasil uji coba angket dari 10 responden di luar populasi untuk item genap (Y), dengan jumlah soal sebanyak 20 pertanyaan.

Selanjutnya hasil penjumlahan masing-masing nomor item ganjil dan nomor item genap didistribusikan kedalam tabel.

4.3 Tabel Distribusi Item Ganjil (X) dengan Item Genap (Y) Mengenai Peranan Resimen Mahasiswa Universitas Lampung dalam membina kesadaran bela negara di batalyon 201 Pemukul Tahun 2015

No	X	Y	X²	Y²	XY
1	22	23	484	529	506
2	16	25	256	625	400
3	23	22	529	484	506
4	22	26	484	676	572
5	22	24	484	576	528
6	21	23	441	529	483
7	20	25	400	625	500
8	22	23	484	529	529
9	19	26	361	676	494
10	21	24	441	576	504
Jumlah	208	241	4364	5825	5022

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Berdasarkan data yang diperoleh, maka untuk mengetahui reliabilitas selanjutnya dikorelasikan dan diolah dengan rumus *Product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \Sigma X &= 208 & \Sigma X^2 &= 4364 & \Sigma XY &= 5022 \\ \Sigma Y &= 241 & \Sigma Y^2 &= 5825 & N &= 10 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{N} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5022 - \frac{(208)(241)}{10}}{\sqrt{\left\{ 4364 - \frac{(208^2)}{10} \right\} \left\{ 5825 - \frac{(241^2)}{10} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5022 - \frac{50128}{10}}{\sqrt{\left\{ 4364 - \frac{43264}{10} \right\} \left\{ 5825 - \frac{58081}{10} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5022 - 5012.8}{\sqrt{\{4364 - 4326.4\} \{5825 - 5808.1\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{9.2}{\sqrt{\{37.6\} \{16.9\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{9.2}{\sqrt{635.44}}$$

$$r_{xy} = \frac{9.2}{25.2} \quad r_{xy} = 0,36$$

dibulatkan menjadi **0.4**

- d. Selanjutnya dicari reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Sperman Brown* (Sutrisno Hadi, 1986 : 37) untuk mengetahui koefisien keseluruhan item yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{2 R_{gg}}{1 + R_{gg}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien reliabilitas seluruh tes

R_{gg} = Koefisien korelasi item ganjil genap

Kriteria reliabilitas angket adalah :

0,90 – 1,00 : Reliabilitas tinggi

0,50 – 0,89 : Reliabilitas sedang

0,00 – 0,49 : Reliabilitas rendah

Langkah selanjutnya atau terakhir adalah mencari reliabilitas alat ukur ini, maka dilanjutkan dengan menggunakan Spermans Brown agar diketahui koefisien seluruh item dengan langkah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + (r_{gg})}$$

$$r_{xy} = \frac{2(0,4)}{1 + (0,4)}$$

$$r_{xy} = \frac{0,8}{1,4}$$

$$r_{xy} = 0,57$$

Berdasarkan hasil pengelolaan data tersebut, kemudian dikorelasikan dengan kriteria reliabilitas sebagai berikut:

0,90 - 1,00 : reliabilitas tinggi

0,50 - 0,89 : reliabilitas sedang

0,00 - 0,49 : reliabilitas rendah

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diketahui $r_{xy} = 0,57$ selanjutnya dikonsultasikan dengan indeks reliabilitas menurut Manase Malo (1986: 139) yaitu indeks reliabilitas 0,50 - 0,89 termasuk dalam kategori sedang berarti angket yang digunakan dalam penelitian ini, memiliki koefisien reliabilitas sedang. Dengan demikian angket memenuhi syarat dan dapat digunakan untuk mengadakan penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh dari penyebaran angket, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Dalam penelitian ini menggunakan suatu analisis data kualitatif yaitu dengan menguraikan kata – kata dalam kalimat secara sistematis. Langkah awal analisis data dengan menggunakan rumus Interval yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi, yaitu sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

NR = nilai terendah

NT = nilai tertinggi

K = Kategori

Kemudian untuk mengetahui tingkat presentase Muhamad Ali (1984:184) digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = besarnya persentasi

F = jumlah alternative seluruh item

N = jumlah perkelahian

Untuk menafsirkan banyaknya persentase dari hasil analisis yang diperoleh dengan kriteria sebagai berikut :

76% - 100% = Positif

56% - 75% = Cenderung Positif

40% - 55% = Cenderung Negatif

0% - 39% = Negatif

J. Langkah – Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan suatu bentuk persiapan sebelum melakukan penelitian yang sifatnya sistematis meliputi perencanaan, prosedur hingga teknis pelaksanaan di lapangan. Hal ini agar dalam penelitian yang akan dilaksanakan berjalan sesuai perencanaan. Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan, secara garis besar dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- **Persiapan Pengajuan Judul**

Langkah awal dalam melakukan penelitian ini adalah mengajukan judul kepada pembimbing akademik dan ketua program studi pada tanggal 02 Oktober 2015. Judul yang diajukan terdiri dari dua alternatif, alternatif pertama disetujui yaitu : Peranan Resimen Mahasiswa Universitas Lampung dalam Membina Kesadaran Bela Negara di Batalyon 201 Pemukul Tahun 2015. Setelah mendapat persetujuan dari pembimbing akademik dan ketua program studi PPKn, kemudian ditetapkan dosen pembimbing bagi peneliti dalam penyusunan skripsi.

K. Penelitian Pendahuluan

Setelah mendapatkan surat izin penelitian pendahuluan dari Dekan FKIP Unila No. 8102/UN26/3/PL/2015, peneliti memulai penelitian pendahuluan Di Mako Menwa Batalyon 201 pemukul Unila, Bandar Lampung. Penelitian pendahuluan dilakukan dengan cara observasi dan wawancara terhadap anggota aktif Resimen Mahasiswa Universitas Lampung serta melalui data dokumentasi. Maksud dari penelitian pendahuluan adalah untuk mendapatkan gambaran secara umum tentang hal-hal yang akan diteliti dalam rangka penyusunan skripsi, ditunjang dengan arahan dari dosen pembimbing.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan tersebut dibuatlah proposal penelitian untuk diseminarkan. Proposal penelitian disetujui oleh pembimbing II (pembimbing pembantu) kemudian disetujui juga oleh pembimbing I (pembimbing utama) pada tanggal 27 November 2015, kemudian disepakati pelaksanaan waktu seminar pada tanggal 11 Desember 2015.

L. Pengajuan Rencana Penelitian

Rencana penelitian diajukan untuk mendapatkan persetujuan, kemudian dilaksanakan seminar proposal. Setelah seminar proposal, peneliti melakukan perbaikan-perbaikan proposal skripsi sesuai dengan saran dan

masuk dari dosen pembahas pada saat seminar proposal. Penelitian dilakukan di Mako Menwa 201 Pemukul Unila, Bandar Lampung.

M. Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Adminitrasi

Membawa surat izin penelitian dari Dekan FKIP No.8102/UN26/3/PL/2015 yang ditujukan kepada Komandan Batalyon 201 Pemukul Unila di Bandar Lampung.

2. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket, ditujukan kepada 19 responden. Jumlah item pertanyaan adalah 20 soal. Dalam penyusunan angket, langkah-langkahnya adalah:

- a. Membuat kisi-kisi angket tentang peranan Resimen Mahasiswa Universitas Lampung dalam membina kesadaran bela negara di batalyon 201 Pemukul Tahun 2015.
- b. Mengonsultasikan angket kepada pembimbing I dan Pembimbing II guna mendapatkan bimbingan dan persetujuan.
- c. Setelah angket disetujui oleh pembimbing I dan pembimbing II, maka angket siap disebarakan kepada 10 Mahasiswa di luar responden, setelah diuji reliabilitasnya, angket tersebut kemudian diberikan kepada responden yang sebenarnya.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam pembahasan maka ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Peran Menwa dalam Menumbuhkan Kesadaran Bela negara di Batalyon 201 Pemukul adalah dengan mengadakan pendidikan dasar militer (DIKSARMIL) yang bekerjasama dengan Kompi atau Batalyon 143 Candi Mas, Menwa juga mengadakan Pelatihan bela negara (LATBELNEG) yang bekerjasama dengan instansi terkait seperti Komando Distrik Militer (KODIM) ataupun Binas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Provinsi untuk menumbuhkan kesadaran bela negara. Sedangkan untuk dilingkungan Fakultas, Menwa bekerjasama dengan pihak Jurusan dan Program studi untuk mengadakan Pelatihan bela negara bagi mahasiswa baru untuk menumbuhkan bibit cinta tanah air dan wawasan kebangsaan didalam prakteknya.

2. Peran Menwa selain menumbuhkan Kesadaran bela negara juga membina kesadaran bela negara. Berbeda dengan peranan menumbuhkan, peranan membina kesadaran bela negara adalah follow up dari peranan menumbuhkan tersebut, yaitu setelah tumbuh benih – benih kesadaran bela negara melalui pendidikan dan pelatihan, maka tugas anggota Menwa selanjutnya adalah membina benih tersebut supaya tetap dan bahkan meningkat kesadaran bela negaranya sehingga tidak terjadi degradasi. Caranya dengan memberikan evaluasi setiap hari dan melakukan Administrasi Umum Resimen Mahasiswa untuk melatih kedisiplinan dan etika dalam bersikap. Administrasi Umum yang dimaksud adalah aturan yang dipakai dalam Resimen Mahasiswa seperti Wajib Piket tiap hari, Buku Kendali, Buku agenda, Buku peminjaman Barang, Buku surat keluar masuk surat, buku inventaris barang, dan lain sebagainya. Kegiatan Piket itu berfungsi untuk membina Kedisiplinan anggota serta Etika dan Sikap dalam setiap kegiatan. Pembinaan juga dilakukan dengan membagikan ilmu yang didapat ketika mengikuti pendidikan di luar baik itu Pendidikan Provinsi ataupun Nasional seperti Pendidikan Kesadarn Bela Negara tingkat Nasional dan Pendidikan Bela Negara dilaksanakan oleh instansi terkait, sehingga ilmu yang didapat dapat ditularkan kepada semua anggota Resimen Mahasiswa.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian, menganalisis, dan Mendeskripsikan, maka peneliti mengambil kesimpulan dari penelitian ini sehingga mengajukan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah dan instansi yang terkait baik dari pusat maupun daerah dalam hal ini diharapkan mendukung dan melibatkan Resimen Mahasiswa dalam Program Pemerintah dibidang Bela negara sebagai Kader – kader Pendidik dan Pembina Kesadaran bela negara untuk Mahasiswa. Seperti Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) mendukung setiap kegiatan Resimen Mahasiswa baik di daerah maupun Kegiatan Nasional seperti Pendidikan Kesadaran Bela Negara (PKBN) yang diadakan oleh KEMENPORA RI. Dari Pihak Kemiliteran bekerjasama dengan Batalyon 143 Candimas, Kompi Senapan A dan B Infanteri , Kodim 0410 dan semua instansi terkait lainnya untuk Tempat Pendidikan dan Latihan.
2. Setiap Universitas/ Perguruan Tinggi di Provinsi Lampung yang belum ada Unit Kegiatan Resimen Mahasiswa (MENWA) diharapkan untuk segera membentuk Unit Kegiatan tersebut seperti Kampus STKIP PGRI, Universitas Saburai, Institut Teknologi Sumatra (ITERA) yang sudah mengusulkan pembuatan UKM MENWA di Kampusnya masing- masing.

3. Setiap dosen dan pengajar diharapkan terlibat dan mendukung penuh dalam pembentukan karakter, penanaman moral dan etika yang sesuai dengan norma dan melaksanakan pola menumbuhkan dan pembinaan secara berkelanjutan dan terstruktur seperti melakukan kegiatan Pelatihan Bela Negara dari tiap -tiap Program Studi pada awal masa studi.
4. Orang tua dalam hal ini sebagai wadah pertama dalam menjalani proses pendidikan, untuk itu orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan karakter dalam pendidikan keluarga dengan cara pola asuh dan pola pembinaan untuk lebih cenderung pada pendidikan agama sehingga ketika anak dewasa sudah mulai menanamkan nilai bela negara seperti cinta tanah air.
5. Anggota Resimen Mahasiswa diharapkan lebih aktif lagi dan gali lebih dalam ilmu yang ada di dalam Resimen Mahasiswa, ikuti semua pendidikan yang diselenggarakan oleh SKONAS dan SKOMEN baik pendidikan Berjenjang maupun Pendidikan tambahan dan Kejuruan. Pendidikan berjenjang seperti SUSKALAK, SUSPELAT, SUSKAPIN. Sedangkan Pendidikan Tambahan Kejuruan seperti LATPINTRI, SAR, TAGANA, BPBD, PROVOOST, KDS, Kursus Medis Menwa, dan masih banyak lagi yang lainnya, sehingga apa yang didapat bisa berguna dikemudian hari untuk Pribadi maupun Keluarga dan Nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Amran YS Chaniago. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Cet. V; Bandung:

Pustaka Setia, 2002).h. 427 – 428

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

Yogyakarta: Rineka Cipta

Azwar, Saifuddin.2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar

Friedman, Marilyn M. 1998.*Teori Peranan*. Jakarta.EGC

Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran*. (Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

h. 138

Iskandar.2008. *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kuantitatif dan*

kualitatif). Jakarta: Gaung Persada Press.

Kepala Seksi Personil.2015.*Data Personil Menwa Yon 201*

Pemukul:Universitas Lampung

KomandanKOMPI Markas.2015.*Data Inventaris Barang Menwa Yon 201*

Pemukul: Lampung

Nasir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2001. *Pedoman umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka.

Putri ayu, Bina. 2012. *Materi Menwa*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Suharsimi Arikunto. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. (Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 2009) h. 118 – 137.

Soekanto, Soerjono. 1981. *Teori Peranan*. Jakarta. Bumi Aksara.